

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor yang terpenting dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan akan mempermudah memenuhi hajatnya kita mendapatkan pendidikan ketika kita di sekolah. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal, di lingkungan sekolah terdapat tata tertib sekolah, yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang tertib. Khususnya untuk menciptakan kedisiplinan dan kenyamanan pesertadidik. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membimbing. Mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi seseorang berperilaku yang baik yang dilakukan oleh guru-guru disekolah, terpenting adalah kepala sekolah, selain itu ada guru kelas, guru kelas adalah guru yang secara penuh mengajar seluruh mata pelajaran di kelas yang dipegangnya kecuali mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dan pendidikan agama Islam.

Prayitno berpendapat, bahwa guru kelas adalah guru yang bertugas melaksanakan dan mengelola pendidikan dikelasnya. Guru kelas ini selain mengajar secara penuh juga melaksanakan Bimbingan dan Konseling terhadap pesertadidik di kelas yang menjadi tanggungjawabnya.<sup>1</sup>

Bimbingan dan Konseling adalah salah satu yang terpenting di sekolah, karena banyak pesertadidik yang memerlukan Bimbingan dan Konseling atau

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah atau Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 38

arahan. Maka dari itu tidak hanya guru Bimbingan Konseling yang dapat memberikan arahan tapi juga guru kelas. Meskipun pengetahuan guru kelas sangat terbatas dalam melaksanakan Bimbingan dan Konseling, dan tidak ada buku pembelajaran Bimbingan dan Konseling yang tertuju khusus untuk SD/MI, namun guru kelas tetap harus membimbing pesertadidiknya yang memiliki masalah. Adanya guru khusus Bimbingan dan Konseling di sekolah sangatlah penting.

Menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, layanan Bimbingan dan Konseling pribadi dan sosial adalah diberikan dalam rangka membantu pesertadidik mengembangkan diri dan memecahkan masalah-masalah yang bersifat pribadi maupun sosial.<sup>2</sup>

Sebagaimana banyaknya perilaku yang dilakukan pesertadidik yang mengganggu efektivitas pembelajaran, seperti contoh pelanggaran yaitu terlambat masuk atau datang sekolah, membuang sampah sembarangan, berbohong kepada guru, membolos karena menghindari tanggungjawab sekolah, tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah), merusak barang teman, mengejek teman, dan sering sekali terjadi disekolah adalah berkelahi dengan teman. Sikap guru dalam mengatasi kenakalan pesertadidik tersebut dengan cara menanamkan rasa disiplin dengan cara pengawasan dan perlindungan terhadap pesertadidik tersebut. memberikan teguran kepada pesertadidik, memberikan pendidikan agama dengan cara pesertadidik benar-benar dipahami. Semua kegiatan disekolah semata-mata dengan tujuan penanaman kedisiplinan. Oleh karena itu peran guru dalam upaya untuk meningkatkan kualitas disiplin dari sekolah. Terutama peran guru kelas

---

<sup>2</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 86

dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sangat penting karena pesertadidik lebih dominan untuk menceritakan masalah yang dialaminya kepada guru kelas karena guru kelas yang setiap hari bertemu dengan pesertadidiknya dan lebih mengetahui jika ada pesertadidik yang memiliki masalah, guru kelas juga memiliki tanggung jawab yang besar di kelasnya.

Berdasarkan pasal 27 peraturan pemerintah nomor 29 Tahun 1990, disebutkan bahwa:

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada anak didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan". Bimbingan sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari pendidikan dan mempunyai tanggungjawab yang sama dalam mewujudkan manusia yang seutuhnya seperti yang dicita-citakan dalam tujuan pendidikan nasional.

Seperti yang ada di pasal 27 peraturan pemerintah nomor 29 Tahun 1990, Bimbingan merupakan hal yang penting di dalam sekolah untuk dapat memberikan arahan atau bantuan untuk dapat menjadi seseorang yang bertanggungjawab dan dapat mewujudkan cita-citanya.

Allah ditempatkan pada posisi konselor Yang Maha Agung, satu-satunya tempat manusia menyerahkan dan mendekatkan diri serta mengkonsultasikan permasalahannya dalam kajian Konseling membentuk kepribadian muslim. Konselor membentuk pribadi muslim pada aspek aqidah terdapat di surah Adz-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ<sup>3</sup>

Tentang kenakalan anak SD juga memiliki banyak kasus di Indonesia salah satunya adalah berita perkelahiran pesertadidik yang berujung tewas. Di

---

<sup>3</sup> Maraghi Al Mustafa, *Tafsir Al Maraghi*, (Semarang: Tahapura, 1989), h. 24.

Kebayoran Utara dikabarkan bahwa “ Berawal dari Ejekan, Perkelahian Siswa Kelas 2 SD itu Berujung Kematian”. Sabtu, 19 September 2015, pukul 10.00.

Menurut keterangan, ”peristiwa terjadi diawali saling ejek”, kata Wahyu, di Mapolres Jakarta Selatan.

Menurut Wahyu, guru ada dilokasi tersebut, sebab peristiwa terjadi di dalam sekolah. Awalnya, ada perlombaan menggambar yang diselenggarakan oleh perusahaan makanan ringan di sekolah tersebut pada Jumat, 18 September 2015, pukul 09.00.

Kemudian terjadi perkelahian antara AN dan R. pada pukul 10.00, NA terjatuh dan dibawa kepuskesmas Kebayoran Lama. Namun, akhirnya NA dirujuk ke Rumah Sakit Fatmawati. Pada pukul 18.45, NA dinyatakan meninggal dunia.

“dari perkara tersebut, penyidik PPA (perlindungan perempuan dan anak) sedang melakukan pendalaman. Sampai saat ini masih proses pemeriksaan, “ kata Wahyu.

R diduga memukul NA dibagian dada dan menendang bagian kepala korban. Hingga R terjatuh dan mengalami luka kepala dibagian belakang dan dada. NA telah dimakamkan Sabtu siang di TPU Bungur, Kebayoran Lama,

Penelitian terdahulu nama penulis Septiana Pembayun dengan judul penelitian “Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Negeri Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas” dengan hasil penelitian : Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan peran guru kelas dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

di SD Negeri 2 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Simpulan yang dikemukakan berasal dari hasil pembahasan. Simpulan penelitian ini, yaitu

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Negeri 2 Sudagaran dilaksanakan oleh guru dengan bantuan guru mata pelajaran dan kepala sekolah. Perencanaan Bimbingan dan Konseling belum dilaksanakan sesuai dengan kaidah perencanaan Bimbingan dan Konseling. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sudah berjalan dengan baik dengan melaksanakan layanan-layanan dan kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling. Kegiatan evaluasi Bimbingan dan Konseling sudah berjalan, namun belum sesuai dengan kaidah evaluasi Bimbingan dan Konseling.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Negeri 2 Sudagaran adalah buku administrasi berupa buku kasus, buku Bimbingan dan Konseling, buku catatan pelanggaran dan buku penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling yang berfungsi sebagai catatan guru kelas tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, pengawasan dari kepala sekolah, serta adanya paguyuban di masing-masing kelas.

Faktor penghambat pelaksanaan Bimbingan dan Konseling adalah pesertadidik pada kelas rendah yang belum memahami tentang Bimbingan dan Konseling, tugas yang harus dilaksanakan guru kelas di sekolah dasar cukup berat, sehingga menjadikan kurang maksimal dalam pelaksanaannya, waktu pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, serta latar belakang pendidikan guru kelas bukanlah Bimbingan dan Konseling.

Faktor kenakalan anak ada tiga yaitu:

- 1) Faktor keluarga merupakan tempat pembentukan sikap kepribadian anak dan perkembangan pembentukan sikap kepribadian anak dan perkembangan pembentukan dasar sikap serta pertumbuhan tubuh anak.
- 2) Lingkungan sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah pendidikan orang tua, guru menjadi orang tua kedua setelah orang tua kandung kita.
- 3) Lingkungan masyarakat yaitu kurangnya penyesuaian diri kepada lingkungan tetangga, sekolah, dan masyarakat. Bisa jadi karena adanya kegagalan dalam bergaul dengan lingkungan, yang mana sifat orang yang beraneka ragam sifat perilaku yang diterapkan dalam kesehariannya.<sup>4</sup>

kompleksitasnya berpengaruh yang dapat ditimbulkan, nampaknya penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling adalah langkah strategis yang harus di sediakan oleh setiap sekolah, karena hal itu akan sangat membantu anak didik untuk mengenal dirinya dan mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Pada dasarnya, Bimbingan dan Konseling sudah menjadi komponen dasar dalam sistem pendidikan di Indonesia sejak dimasukkannya dalam kurikulum nasional.

Hal ini pemberian layanan Bimbingan dan Konseling, guru kelas sebagai guru pembimbing mampu menempatkan diri sebagai teladan bagi pesertadidiknya dan dituntut untuk mengadakan pendekatan yang bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi dengan pendekatan pribadi dalam setiap proses belajar mengajar yang berlangsung agar guru Bimbingan dan Konseling mengetahui dan

---

<sup>4</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah atau Madrasah ...* h. 109-110

memahami karakteristik pesertadidik secara mendalam. Diketahui bahwa Bimbingan dan Konseling mempunyai peranan yang sangat penting di dalam membantu mengatasi berbagai masalah pada pesertadidik pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan penulis kepada wakil kepala sekolah pada tanggal 7 Januari 2020 di MIN 1 Pulang Pisau diperoleh informasi bahwa sekolah memerlukan layanan Bimbingan dan Konseling karena disetiap pesertadidik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Maka dari itu masalah yang di alami oleh pesertadidik berbeda-beda, seperti masalah belajar, masalah sosial, dan masalah ke pribadian. Guru kelas bukan hanya menyampaikan pelajaran namun juga bertugas melaksanakan Bimbingan dan Konseling di kelas yang menjadi tanggungjawabnya, Dan di sekolah MIN 1 Pulang Pisau yang biasa memberikan Bimbingan dan Konseling adalah guru kelas dan juga pesertadidik lebih dominan menceritakan masalahnya kepada guru kelas dikarenakan pesertadidik setiap hari bertemu dengan guru kelas. Guru kelas memiliki latar belakang pendidikan dasar bukan Bimbingan dan Konseling, sehingga guru kelas harus belajar otodidak agar dapat memaksimalkan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan informasi tersebut menimbulkan pertanyaan bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan guru kelas di MIN 1 Pulang Pisau, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi seperti apa yang dilakukan guru kelas dalam membimbing pesertadidik, apakah guru kelas sudah melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling serta telah sesuai dengan aturan yang ada. Peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut lebih

mendalam dengan judul “Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling”.

Sekolah MIN 1 Pulang Pisau adalah sekolah yang penulis teliti, sekolah MIN 1 Pulang Pisau adalah sekolah yang memiliki 2 unit sekolah, yaitu unit 1 dan unit 2 yaitu karena sekolah MIN 1 Pulang Pisau menambahkan ruangan yang berpisah dari sekolah utama yaitu unit 1, unit 2 adalah ruangan tambahan yang dibangun berpisah dari unit 1.

## **B. Definisi Operasional**

Menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman terhadap beberapa istilah pokok yang terdapat dalam proposal ini, maka perlu kiranya dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu:

### **1. Peran Guru Kelas**

Peran guru kelas adalah tugas atau tanggungjawab yang harus dilaksanakan. Adapun yang dimaksud dengan peran guru kelas dalam bahasan skripsi ini adalah perencanaan yang guru kelas laksanakan saat Bimbingan dan Konseling di sekolah yang menjadi tanggungjawab guru kelas tersebut.

### **2. Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan Konseling adalah suatu program yang dilaksanakan di sekolah dengan tujuan memberikan arahan atau masukan kepada pesertadidik yang sedang mengalami masalah. Adapun yang dimaksud dengan Bimbingan dan Konseling dalam bahasan skripsi ini adalah Bimbingan dan Konseling yang



dilakukan guru kelas terhadap peserta didiknya yang memiliki masalah dari pelaksanaan hingga evaluasi.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Peran Guru kelas dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling guru kelas di sekolah MIN 1 Pulang Pisau.

- a. Perencanaan Guru kelas dalam pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling dalam di sekolah MIN 1 Pulang Pisau.
- b. Pelaksanaan Guru kelas dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah MIN 1 Pulang Pisau.
- c. Evaluasi guru kelas dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah MIN 1 Pulang Pisau

### **D. Tujuan dan manfaat penelitian**

Setiap kegiatan pasti ada tujuan masing-masing sesuai dengan keinginan yang dicita-citakan. Begitu juga dalam penelitian ini, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengetahui Bagaimana peran Guru kelas dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah MIN 1 Pulang Pisau?

- a. Untuk mengetahui Bagaimana perencanaan guru kelas dalam pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling di sekolah MIN 1 Pulang Pisau?

- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan guru kelas dalam melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling di MIN 1 Pulang Pisau?
- c. Untuk mengetahui apa saja Evaluasi yang dilakukan guru kelas dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MIN 1 Pulang Pisau?

### **E. Alasan Memilih Judul**

Penulis memilih judul ini karena ingin mengetahui apa saja peran guru kelas dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah karena banyaknya sekolah yang menjadikan guru kelas sebagai guru yang melaksanakan Bimbingan dan Konseling disekolah meski sebenarnya guru kelas tidak mendalami pelajaran mengenai Bimbingan dan Konseling, dan hanya mengetahui tentang Bimbingan dan Konseling umum saja.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk
  - Menjadi sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang didapat dibangku kuliah serta menambah pengetahuan atau pengalaman, melatih diri dalam memecahkan masalah-masalah sebelum terjun ke dunia pekerjaan.
  - Menambah pengetahuan mengenai peran-peran guru kelas dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disekolah terutama sekolah yang penulis teliti (MIN 1 Pulang Pisau).

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat umum dan mahapesertadidik, serta dapat dijadikan bahan bacaan atau dapat menambah pengetahuan untuk mengetahui apa saja peran-peran guru kelas dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disekolah.

### **G. Penelitian terdahulu**

- a. Zia Akfiana Khabibah dengan judul penelitian : “Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling”. Dengan hasil penelitian:

Peran guru kelas dalam melaksanakan BK di SD Muhammadiyah 13 Surakarta adalah

1. Guru kelas memahami semua karakteristik dan kemampuan setiap pesertadidiknya seperti memberikan informasi mengenai kemampuan pesertadidik dan mengembangkannya, mengikutsertakan pesertadidik dalam kegiatan lomba dan bekerja sama dengan guru agama mengajarkan jenis prestasi keagamaan.
2. Guru kelas selalu membantu pesertadidik dalam menyelesaikan permasalahan seperti, Memberi bantuan pesertadidik., membimbing pesertadidik secara kelompok maupun mandiri., mengulang materi, dan memberi kesempatan pesertadidik untuk bertanya.
3. Guru kelas mengajarkan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial seperti belajar kelompok, memberi pesan melalui lagu. dan guru kelas membantu pesertadidik dalam mengembangkan disiplin belajar dengan mengerjakan tugas tepat

waktu dan membiasakan diri masuk dan keluar kelas sesuai dengan jam pelajaran.

Bentuk-bentuk Bimbingan Konseling dilakukan oleh guru kelas dalam melaksanakan BK di SD Muhammadiyah 13 Surakarta antara lain

1. Bimbingan pribadi, Bimbingan sosial, Bimbingan belajar, dan Bimbingan karier
2. Melaksanakan kegiatan pendukung:
  - a. kegiatan himpunan melalui komunikasi *whatsapp*/ SMS dan catatan pribadi pesertadidik.
  - b. Alih tangan kasus apabila masalah masih belum teratasi maka diserahkan ke kepala sekolah dengan meminta bantuan kepada wakil kepala sekolah.
  - c. Kunjungan rumah diperlukan untuk memperoleh informasi yang lebih aktual tentang kondisi anak dengan membawa surat tugas yang ditandatangani kepala sekolah. Kendala yang dihadapi guru kelas dalam pelaksanaan BK di SD Muhammadiyah 13 Surakarta yaitu
    - 1) Kurangnya pemahaman dan keterampilan yang dimiliki guru kelas karena belum pernah secara khusus mempelajari Bimbingan dan Konseling.
    - 2) Beban guru kelas yang lumayan berat dibuktikan dengan dokumen jadwal mengajar yang padat.
    - 3) Kurangnya minat pesertadidik: pesertadidik ramai sendiri, tidak ada perhatian kepada guru.

- 4) Kurangnya dukungan dari orang tua pesertadidik: orang tua membiarkan anaknya bertengkar.
2. Septiana Pembayun dengan judul penelitian “Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Negeri Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas” dengan hasil penelitian : Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan peran guru kelas dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Negeri 2 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Simpulan yang dikemukakan berasal dari hasil pembahasan. Simpulan penelitian ini, yaitu
    1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Negeri 2 Sudagaran dilaksanakan oleh guru dengan bantuan guru mata pelajaran dan kepala sekolah. Perencanaan Bimbingan dan Konseling belum dilaksanakan sesuai dengan kaidah perencanaan Bimbingan dan Konseling. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sudah berjalan dengan baik dengan melaksanakan layanan-layanan dan kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling. Kegiatan evaluasi Bimbingan dan Konseling sudah berjalan, namun belum sesuai dengan kaidah evaluasi Bimbingan dan Konseling.
    2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Negeri 2 Sudagaran adalah buku administrasi berupa buku kasus, buk Bimbingan dan Konseling, buku catatan pelanggaran dan buku penyelenggaran Bimbingan dan Konseling yang berfungsi sebagai catatan guru kelas tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling,

pengawasan dari kepala sekolah, serta adanya paguyuban di masing-masing kelas. Faktor penghambat pelaksanaan Bimbingan dan Konseling adalah pesertadidik pada kelas rendah yang belum memahami tentang Bimbingan dan Konseling, tugas yang harus dilaksanakan guru kelas di sekolah dasar cukup berat, sehingga menjadikan kurang maksimal dalam pelaksanaannya, waktu pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, serta latar belakang pendidikan guru kelas bukanlah Bimbingan dan Konseling.

3. Imerda Fitri dengan judul penelitian “Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Studi Deskriptif di Kelas I SD N Minomartani 6, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta“ . Dengan hasil penelitian :

penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas berperan dalam bidang Bimbingan dan Konseling walaupun belum semuanya dilakukan. Guru kelas berperan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, tetapi tidak dalam hal karir karena pesertadidik masih dalam jenjang kelas I sekolah dasar.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan yang ada di dalam penulisan proposal ini maka proposal ini terdiri dari :

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional untuk penegasan judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian untuk mengetahui apa saja tujuan dari penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu untuk mempermudah

penulisan sehingga ada acuan dan membuktikan bahwa penulisan ini bukan plagiat, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori yang membahas tentang peran guru kelas dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling, jadi bab kedua inilah yang menjadi dasar teori yang digunakan penyusun dalam menganalisis bab empat.

Bab ketiga, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, Subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab keempat, laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi sekolah, sejarah sekolah, penyajian data dan analisis data.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari saran, kesimpulan dan lampiran.

## **I. Problematika**

Bagian materi peran guru kelas dalam melaksanakan Bimbingan Konseling harus menjadi orang pertama yang membantu pesertadidik yang mengalami masalah disekolah terutama dikelas yang di pegang guru kelas tersebut, dalam melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling terhadap pesertadidik nya guru kelas salah satunya menjadi director yaitu guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar pesertadidik sesuai dengan minat bakatnya. Serta guru kelas harus tahu apa yang akan dilakukan pertama kali ketika salah satu pesertadidiknya mengalami masalah karena guru kelas adalah orang pertama yang melakukan Bimbingan dan Konseling, sedangkan yang terjadi di sekolah terkadang guru kelas bingung apa yang harus dilakukan terlebih dahulu

ketika mengetahui salah satu pesertadidik nya mengalami masalah, dan Bimbingan apa yang lebih baik dilakukan dikarenakan guru kelas hanya memiliki ilmu mengenai Bimbingan dan Konseling secara umum saja dan sangat terbatas pengetahuannya terhadap Bimbingan dan Konseling. Terkadang sulit untuk memahami apa yang harus dilakukan yang baik untuk pesertadidik secara berurutan agar mendapatkan hasil.